

---

# KAPATA Arkeologi

Jurnal Arkeologi Wilayah Maluku dan Maluku Utara

ISSN 1858-4101

Volume 10 Nomor 2, November 2014

---

Media Penyebarluasan Hasil Penelitian Arkeologi di Wilayah Provinsi Maluku dan Maluku Utara serta wilayah lainnya di seluruh Indonesia. Diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dibawah Perlindungan Pusat Arkeologi Nasional

## **Pelindung**

Kepala Pusat Arkeologi Nasional

## **Penanggung Jawab**

Kepala Balai Arkeologi Ambon

## **Ketua Redaksi**

Syahrudin Mansyur, M.Hum

## **Anggota Redaksi**

Marlon NR Ririmasse, MA (Penyunting Bahasa Inggris)

Wuri Handoko, SS

Lucas Wattimena, M.Si

## **Redaksi Pelaksana**

Cheviano Alputilla, S.Hum

Karyamantha Surbhakti, SS

## **Mitra Bestari**

Prof. Dr. H.L. Soselisa, MA (Antropologi-Universitas Pattimura)

Prof. (Ris.) Dra. Naniek Harkantiningasih (Arkeologi Sejarah-Puslit Arkenas)

Dr. Bagyo Prasetyo (Arkeologi Prasejarah-Puslit Arkenas)

Drs. M. Bashori Imron M.Si (Ilmu Komunikasi dan Media-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

## **Alamat Redaksi :**

Balai Arkeologi Ambon

Jl. Namalatu-Latuhalat, Ambon-97118

Telp/Faks : 0911-323382 / 0911-323374

Email : kapata.arkeologi@yahoo.co.id

Website : www.arkeomaluku.com

Facebook : www.facebook.com/kapataarkeologi.balarambon

---

**Copy right** © Balai Arkeologi Ambon 2014

Desain Sampul: Marlon NR Ririmasse

Gambar Sampul: Mozaik Tinggalan Arkeologi di Maluku dan Maluku Utara

# KAPATA Arkeologi

ISSN 1858-4101

Volume 10 Nomor 2, November 2014

---

## DAFTAR ISI

### **Cheviano Alputila**

Makam Tradisional Etnis Cina di Kota Ambon

*The Traditional Tomb of Chinese Ethnic in Ambon*

55 - 66

### **Bau Mene**

Pola Hias Gerabah pada Situs-Situs di Kawasan Danau Sentani, Papua

*The Decorative Pattern of Pottery in the Sites of the Sentani Lake Papua*

67 - 76

### **Karyamantha Surbhakti**

Penggunaan Tinggalan *Batu Pamali* sebagai Media Pelantikan Raja di Desa Liang

Kecamatan Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah

*The Use of Batu Pamali as a Medium of King's Inauguration at The Liang Village*

*of Elpaputih District Central Moluccas Regency*

77 - 84

### **Syahrudin Mansyur**

Sistem Perbentengan dalam Jaringan Niaga Cengkih Masa Kolonial di Maluku

*The Fortification System in the Spices Monopoly during Colonial Period in Maluccas*

85 - 98

### **Wuri Handoko**

Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan Hoamoal di Seram Bagian Barat

*The Islamization and The Development of Hoamoal Kingdom of Western Seram*

99 - 112

## KATA PENGANTAR

Sejumlah tulisan dalam Kapata Areologi edisi November 2014 ini tampaknya berusaha menampilkan beragam kajian yang saling terintegrasi, tidak hanya murni pendekatan arkeologi, namun diantaranya juga sejarah dan etnoarkeologi yang sekaligus juga melau pendekatan antropologis. Dengan demikian, perspektif sejarah budaya, berusaha lebih utuh ditampilkan melalui tulisan-tulisan tersebut.

*Cheviano Alputila*, meneliti dan menulis tentang tradisi makam etnis China di kota Ambon. Menurutnya bukti keberadaan etnis China pada masa lalu di Ambon saat ini dapat diamati dari makam-makam tradisional Cina yang tersebar di beberapa lokasi. Selain berfungsi sebagai langkah awal dalam mendata keberadaannya tulisan ini berfungsi untuk mengungkap nilai penting keberadaan makam tradisional Cina di Kota Ambon. Cheviano menyimpulkan ketaatan terhadap adat istiadat leluhur Cina tetap dijalankan oleh masyarakat komunitas Tionghoa di Kota Ambon. Hal ini tercermin dari kesesuaian komponen makam tradisional Cina secara umum dengan makam tradisional Cina di Kota Ambon.

Dari Papua, *Bau Mene* mengelaborasi tentang corak pembuatan gerabah di wilayah situs Sentani. Gerabah selain digunakan sebagai perlengkapan keperluan sehari-hari juga seringkali digunakan sebagai wadah penguburan atau sebagai bekal kubur. Fragmen gerabah yang ditemukan di kawasan Danau Sentani kaya akan pola hias diantaranya pola hias garis dan gelombang.

Tradisi pelantikan raja dengan medium dolmen atau dalam sebutan orang Maluku salah satunya disebut dengan istilah *Batu Pamali*, menunjukkan tradisi megalitik terus berlanjut hingga masa kini. *Karyamantha Surbakti*, mengkaji hal ini berdasarkan tradisi pelantikan raja di wilayah pesisir Teluk Elpaputih, Maluku Tengah. Karyamantha menyimpulkan bahwa tradisi berlanjut yang menggunakan batu pamali sebagai media ritus pelantikan raja merupakan khasanah kekayaan budaya lokal yang menunjukkan ketaatan masyarakat terhadap warisan budaya leluhur.

Selanjutnya melalui perspektif arkeologi-sejarah, *Syahrudin Mansyur* melalui tulisannya berupaya memaparkan tentang konteks sejarah sebaran benteng khususnya dalam kaitannya dengan masa monopoli cengkih di Maluku. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan sistem monopoli cengkih masa kolonial di Maluku tidak lepas dari sistem perbentengan yang telah dibangun oleh Belanda (VOC) sejak awal penguasaan mereka di wilayah ini.

Terakhir adalah tulisan dari *Wuri Handoko* yang menyajikan tentang proses persebaran dan perkembangan Islam di wilayah Maluku khususnya di Seram Barat. Tulisan ini berupaya menjelaskan perkembangan Kerajaan Hoamoal, serta melihat perannya dalam menunjang gerak islamisasi di wilayah Maluku. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa berkembangnya Kerajaan Hoamoal tidak terlepas dari pengaruh Kesultanan Ternate dalam membentuk jaringan Islamisasi dan perdagangan.

Demikian, ulasan singkat keseluruhan makalah yang ditampilkan pada edisi ini. Semoga dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pemahaman sejarah budaya masyarakat Maluku. Akhir kata, redaksi mengharapkan saran konstruktif demi peningkatan kualitas jurnal ini ke depan. Terima kasih

## Redaksi

<b>KAPATA</b> Arkeologi Volume 10 Nomor 2, November 2014 <span style="float: right;">ISSN 1858-4101</span>	
Lembar abstrak ini boleh dicopy tanpa izin dan biaya	
<p>DDC: 930.1  <b>Cheviano E. Alputila</b></p> <p>Makam Tradisional Etnis Cina di Kota Ambon</p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Nomor 2, November 2014, Hal. 55-66</p> <p>Etnis Cina memiliki sejarah yang panjang di seluruh dunia. Sebagai orang-orang yang terkenal karena kepandaianya dalam berdagang, komunitas ini dapat ditemukan dimana saja. Kota Ambon adalah satu dari sekian banyak daerah yang pada masa lalu didiami oleh masyarakat Etnis Cina. Bukti keberadaan mereka pada masa lalu di Ambon saat ini dapat diamati dari makam-makam tradisional Cina yang tersebar di beberapa lokasi. Selain berfungsi sebagai langkah awal dalam mendata keberadaannya tulisan ini berfungsi untuk mengungkap nilai penting keberadaan makam tradisional Cina di Kota Ambon. Metode yang digunakan yaitu survei, wawancara, dan penelusuran pustaka. Dari hasil survei diketahui bahwa kondisi makam tradisional Cina secara keseluruhan di Kota Ambon berada di ambang kehancuran dan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Kesetiaan terhadap adat istiadat leluhur Cina tetap dijalankan oleh masyarakat komunitas Tionghoa di Kota Ambon. Hal ini tercermin dari kesesuaian komponen makam tradisional Cina secara umum dengan makam tradisional Cina di Kota Ambon.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Makam Tradisional, Etnis Cina, Kota Ambon</p>	<p>DDC: 930.1  <b>Bau Mene</b></p> <p>Pola Hias Gerabah pada Situs-Situs di Kawasan Danau Sentani, Papua</p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Nomor 2, November 2014, Hal. 67-76</p> <p>Gerabah adalah benda jenis buatan manusia yang dibuat dengan bahan baku tanah liat yang dibakar, gerabah sudah dikenal sejak jaman prasejarah. Gerabah selain digunakan sebagai perlengkapan keperluan sehari-hari juga seringkali digunakan sebagai wadah penguburan atau sebagai bekal kubur. Fragmen gerabah yang ditemukan di kawasan Danau Sentani kaya akan pola hias diantaranya pola hias garis dan gelombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola hias yang terdapat pada gerabah yang ditemukan pada situs-situs di kawasan Danau Sentani dan untuk mengetahui teknik pembuatan gerabah yang ditemukan pada situs-situs di kawasan Danau Sentani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei dan ekskavasi sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara mengklasifikasi temuan untuk kemudian dianalisis. Analisis dilakukan untuk melihat pola hias yang terdapat pada gerabah dan teknik hias yang digunakan.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Gerabah, Pola Hias, Danau Sentani</p>
<p>DDC: 930.1  <b>Karyamantha Surbakti</b></p> <p>Penggunaan Batu Pamali sebagai Media Pelantikan Raja di Desa Liang Kecamatan Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah</p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Nomor 2, November 2014, Hal. 77-84</p> <p>Tinggalan masa prasejarah yang tersebar di daerah Maluku adalah artefak yang bercorak megalitik. Benda tersebut biasanya masih bersinggungan dengan komunal masyarakat dan acapkali digunakan sebagai tradisi megalitik. Tujuan penelitian adalah untuk melihat dimensi kebudayaan dan kekinian dari batu pamali yang digunakan sebagai media ritus pelantikan bapa raja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan etnoarkeologi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah gambaran yang holistik bahwa tinggalan batu pamali masih lestari digunakan dalam komunal masyarakat. Kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah bahwa tradisi berlanjut yang menggunakan batu pamali sebagai media ritus pelantikan raja merupakan khasanah kekayaan budaya lokal.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Batu Pamali, Tradisi Megalitik, Ritus, Pelantikan Raja</p>	<p>DDC: 930.1  <b>Syahrudin Mansyur</b></p> <p>Sistem Perbentengan dalam Jaringan Niaga Cengkih Masa Kolonial di Maluku</p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Nomor 2, November 2014, Hal. 85-98</p> <p>Rangkaian hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Ambon khususnya bidang arkeologi kolonial menempatkan benteng sebagai salah satu tinggalan arkeologi yang dominan di wilayah Maluku. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa bangunan benteng tersebar di hampir setiap pulau di Maluku. Berbagai hasil penelitian yang bersifat eksploratif tersebut dirasakan tidak mampu menjelaskan konteks sejarah sebaran benteng yang ada di wilayah ini. Hal ini disebabkan karena setiap penelitian yang dilakukan hanya mengidentifikasi bangunan benteng dalam suatu daerah sehingga sebaran benteng tidak dipandang sebagai satu kesatuan konteks ruang wilayah tertentu. Melalui perspektif arkeologi-sejarah, tulisan ini berupaya memperoleh gambaran tentang konteks sejarah sebaran benteng khususnya dalam kaitannya dengan masa monopoli cengkih di Maluku. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan sistem monopoli cengkih masa kolonial di Maluku tidak lepas dari sistem perbentengan yang telah dibangun oleh Belanda (VOC) sejak awal penguasaan mereka di wilayah ini.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Benteng, Kolonial, Cengkih, Maluku.</p>

<p>DDC: 930.1 <b>Wuri Handoko</b></p> <p>Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan Hoamoal di Seram Bagian Barat <b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Nomor 2, November 2014, Hal. 99-102</p> <p>Kerajaan Hoamoal adalah salah satu kerajaan Islam di wilayah Kepulauan Maluku, tepatnya di Pulau Seram yang memiliki peran penting dalam gerak Islamisasi di wilayah Maluku Tengah. Penelitian ini dengan menekankan pada metode survei arkeologi untuk mengumpulkan data fisik atau artefaktual, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data untuk menjelaskan pengaruh Islam di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan Kerajaan Hoamoal dalam sejarah perkembangan Islam dan perdagangan di wilayah Maluku Tengah, serta melihat perannya dalam menunjang gerak Islamisasi di wilayah tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh penjelasan bahwa berkembangnya Kerajaan Hoamoal tidak terlepas dari pengaruh Ternate dalam membentuk jaringan Islamisasi dan perdagangan. <b>Kata Kunci</b> : Kerajaan, Hoamoal, Islamisasi, Perdagangan</p>	

<h1 style="text-align: center;">KAPATA Arkeologi</h1>	
Volume 10 Number 2, November 2014	ISSN 1858-4101
<p style="text-align: center;">These Abstracts can be copied without permission and fee</p>	
<p>DDC: 930.1 <b>Cheviano E. Alputila</b></p> <p><i>The Traditional Tomb of Chinese Ethnic in Ambon</i></p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Number 2, November 2014, Page 55-66</p> <p><i>Ethnic Chinese have a long history around the world. As a people renowned for their versatility in the trade, this community can be found anywhere. Ambon city is one of the many areas in the past inhabited by the ethnic Chinese community. Evidence of their existence in the past in Ambon today can be observed from traditional Chinese tombs are scattered in several locations. In addition to functioning as an initial step in the record of its existence this paper serves to reveal the importance of the existence of traditional Chinese tomb in the city of Ambon. The method used is a survey, interviews, and literature review. From the survey results it is known that the traditional Chinese grave condition as a whole in the city of Ambon was on the verge of collapse and require serious attention of all parties. Loyalty to the ancestral customs of the people of China still run by the Chinese community in the city of Ambon. This is reflected in the traditional Chinese tomb suitability components in common with traditional Chinese tomb in the city of Ambon.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Tomb Traditional, Chinese Ethnicity, Ambon</p>	<p>DDC: 930.1 <b>Bau Mene</b></p> <p><i>The Decorative Patterns of Pottery in the Sites of The Sentani Lake, Papua</i></p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Number 2, November 2014, Page. 67-76</p> <p><i>Pottery is a type of man-made objects made with raw materials burnt clay, pottery has been known since prehistoric times. Pottery not only used as a fixture of daily needs are also often used as a burial container or as stock tomb. Fragments of pottery were found in the region of Lake Sentani rich decorative patterns including patterns of decorative lines and waves. The purpose of this study was to determine the decorative patterns found on pottery found at sites in the region of Lake Sentani and to know the techniques of pottery were found at sites in the region of Lake Sentani. The method used in this research is the method of data collection and data processing methods. Data collection was performed by means of a survey and excavation, while the data processing is done by classifying the findings for later analysis. The analysis was conducted to see the decorative patterns found on pottery and decorative techniques are used.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Pottery, Decorative Patterns, Lake Sentani</p>
<p>DDC: 930.1 <b>Karyamantha Surbakti</b></p> <p><i>The Use of Batu Pamali as a Medium of King's Inauguration at The Liang Village of Elpaputih District Central Moluccas Regency</i></p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Number 2, November 2014, Page 77-84</p> <p><i>The Scattered remains of the prehistoric period in the Moluccas is patterned megalithic artifacts. Such objects are usually still in contact with communal society and often used as a megalithic tradition. The purpose of research is to look at the dimensions of contemporary culture and taboos of the stone used as a medium for the inauguration rite father the king. The method used in this study is a qualitative approach and the approach etnoarkeologi. Obtained from this study is a holistic picture that taboos are still preserved remains of stone used in communal societies. Research conclusions obtained is that the tradition continues the use of stone as a medium pamali rite inauguration of the king is a wealth of local cultural repertoire.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Stone Pamali, Megalithic Tradition, Rites, Inauguration of the King</p>	<p>DDC: 930.1 <b>Syahrudin Mansyur</b></p> <p><i>The Fortification System in the Spices Monopoly during Colonial Period in Moluccas</i></p> <p><b>KAPATA Arkeologi</b>, Volume 10 Number 2, November 2014, Page 85-98</p> <p><i>In numbers of colonial archaeological research conducted by Balai Arkeologi Ambon, fort has been identified as the main archaeological remains in the Moluccas. The inventory shown that forts distributed in almost every islands of the Moluccas. Various research that has been conducted in the past are still unable to explain the historical context in this region. This situation was mainly based on the fact that these research only identify singular fort in one area and not the larger spatial context. Adopting the historical-archaeological perspective, this paper tries to understand the historical context of the forts spatial distribution in the moluccas in the relation to the spice monopoly in the region. This research found that the success of the spice trade monopoly is related to the fortification system developed by VOC in this region.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Fort, Colonial, Clove, Moluccas</p>

DDC: 930.1

**Wuri Handoko**

***The Islamization and The Development of Hoamoal Kingdom of Western Seram***

**KAPATA Arkeologi**, Volume 10 Number 2, November 2014, Page 99-102

*Hoamoal kingdom is one of the Islamic empire in the Moluccas Islands, precisely in Ceram which has an important role in the movement of Islamization in Central Moluccas region. This study with emphasis on archaeological survey method to collect physical data or artefaktual, then do the processing and analysis of data to explain the influence of Islam in the region. This study aims to look at developments in the history of the Kingdom Hoamoal Islam and trade in the region of Central Moluccas, and saw its role in supporting the Islamization movement in the region. The result showed that the growth of the Kingdom Hoamoal explanation can not be separated from the influence of Ternate in the form of Islamization and trade networks.*

*Keywords: Kingdom, Hoamoal, Islamization, Trade*